

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, khususnya dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, menyediakan bahan pangan, serta menyerap tenaga kerja. komoditas hortikultura di Indonesia seperti kentang (*Solanum tuberosum* L.) memegang peranan penting karena memiliki nilai ekonomi tinggi dan permintaan pasar yang terus meningkat seiring pertumbuhan jumlah penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat (Awangga, 2024).

Kentang adalah salah satu komoditas hortikultura unggulan yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan di Indonesia. Permintaan pasar terhadap kentang terus mengalami peningkatan, baik untuk konsumsi langsung maupun sebagai bahan baku industri makanan. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), produksi kentang nasional pada tahun-tahun terakhir mengalami fluktuasi, yang sebagian besar disebabkan oleh ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran, serta adanya tantangan dalam hal produktivitas, akses pasar, dan infrastruktur pendukung (BPS, 2022).

Kentang termasuk salah satu komoditas sayuran unggulan yang banyak dibudidayakan di daerah dataran tinggi karena memerlukan suhu sejuk untuk pertumbuhannya. Kabupaten Gowa, khususnya wilayah Malino merupakan salah satu sentra produksi kentang terbesar di Provinsi Sulawesi Selatan serta memiliki potensi agroklimat yang sangat mendukung untuk budidaya kentang. Meskipun produksi kentang di daerah ini cukup tinggi, petani sering menghadapi fluktuasi

harga dan ketidakstabilan pasar yang dapat memengaruhi pendapatan mereka (Dinas Pertanian Gowa, 2022).

Permintaan komoditas hortikultura berupa kentang terus meningkat khususnya dari Malino Kabupaten Gowa yang merupakan daerah penghasil sayur-sayuran dan buah-buahan. Hal tersebut merupakan peluang bagi petani hortikultura karena hal ini menjadi kesempatan petani dalam meningkatkan produksinya yang berkualitas karena harga pasar juga semakin bagus. Salah satu daerah penghasil kentang adalah Kabupaten Gowa atau lebih tepatnya Malino dengan tingkat produksi yang fluktuatif. Kondisi demikian ditentukan oleh penggunaan faktor-faktor produksi petani (Nurfajriani, 2021). Tingkat produksi dan produktivitas kentang dapat di lihat pada Tabel 1 :

Tabel 1. Luas lahan produksi dan produktivitas Kentang di Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa Tahun 2019-2023

No	Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	2019	1.958	34.842	17,79
2.	2020	1.614	31.399	19,46
3.	2021	2.202	46.986	21,34
4.	2022	3.949	75.256	19,06
5.	2023	2.157	49.067	22,75
Rata-Rata		2.376	47.510	20,08

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa (2024)

Tabel 1 menunjukkan data luas lahan, produksi, dan produktivitas kentang di Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa mengalami fluktuasi selama periode tahun 2019 hingga 2023. Luas lahan tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 3.949 hektar, sedangkan yang terendah pada tahun 2020 sebesar 1.614 hektar, Produksi kentang tertinggi juga terjadi pada tahun 2022 yaitu 75.256 ton dan terendah pada tahun 2020 sebesar 31.399 ton. Dari sisi produktivitas, angka

tertinggi tercatat pada tahun 2023 sebesar 22,75 ton/ha, sementara yang terendah adalah 17,79 ton/ha pada tahun 2019. Secara rata-rata selama lima tahun, produktivitas kentang mencapai 20,08 ton/ha. yang menunjukkan bahwa usahatani kentang di wilayah ini memiliki kinerja produksi yang cukup baik, meskipun dipengaruhi oleh perubahan luas lahan setiap tahunnya.

Data ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat variasi dalam luas lahan, produktivitas dan produksi kentang di Kecamatan Tombolopao cenderung mengalami peningkatan, yang dapat mencerminkan adanya perbaikan dalam praktik budidaya dan efisiensi pertanian di wilayah tersebut. Permasalahan utama yang sering dihadapi petani adalah ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran kentang di pasar lokal maupun regional. Ketika pasokan kentang berlimpah, harga cenderung turun drastis karena keterbatasan akses pasar dan lemahnya daya tawar petani. Sebaliknya, ketika pasokan menurun akibat faktor cuaca atau gangguan produksi, harga melonjak namun petani tidak dapat memanfaatkan kondisi tersebut karena tidak memiliki kapasitas penyimpanan atau akses ke informasi pasar yang memadai (Rahim, dkk., 2020).

Analisis terhadap permintaan dan penawaran merupakan dasar penting dalam memahami dinamika pasar suatu komoditas. Permintaan dipengaruhi oleh harga, pendapatan konsumen, dan preferensi konsumen. sedangkan penawaran dipengaruhi oleh harga, biaya produksi, teknologi, serta faktor eksternal seperti iklim dan kebijakan pemerintah. Pemahaman yang mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi permintaan dan penawaran kentang di Desa

Erelembang dapat membantu perumusan kebijakan pertanian yang lebih efektif, serta meningkatkan efisiensi dan kesejahteraan petani (Sukirno, 2019).

Penelitian ini menjadi penting untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana perilaku pasar kentang terbentuk di tingkat local, serta bagaimana kebijakan dan intervensi yang tepat dapat dirancang untuk menyeimbangkan permintaan dan penawaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengambilan keputusan bagi pemerintah daerah, pelaku pasar, dan petani dalam mengelola komoditas kentang secara berkelanjutan dan berorientasi pasar. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana permintaan dan penawaran kentang (*Solanum tuberosum* L.) di Desa Erelembang, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa (Dinas Pertanian Gowa, 2022).

1.2 Rumusan Masalah

1. Berapa jumlah produksi kentang dan pendapatan petani kentang di Desa Erelembang, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa ?
2. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi penawaran kentang ?
3. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi permintaan kentang ?
4. Bagaimana elastisitas penawaran kentang ?
5. Bagaimana elastisitas permintaan kentang ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menghitung jumlah produksi kentang dan menganalisis pendapatan petani kentang di Desa Erelembang, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran kentang

3. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kentang
4. Menganalisis elastisitas penawaran kentang
5. Menganalisis elastisitas permintaan kentang

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat baik bagi peneliti, petani, dan pemerintah.

1. Bagi Peneliti

Peneliti akan memperoleh pengalaman dalam merancang, melakukan, mengumpulkan, menganalisis data, serta menulis laporan penelitian. Hasil penelitian bisa membantu peneliti memperluas pengetahuan tentang kentang di lokasi penelitian.

2. Bagi Petani Kentang

Hasil penelitian ini bisa memberi informasi kepada petani kentang di Desa Erelembang, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa mengenai tingkat permintaan kentang. Dengan informasi tersebut, petani bisa mengambil keputusan apakah akan memperluas usaha pertanian mereka.

3. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini bisa memberikan informasi kepada pemerintah daerah mengenai tingkat permintaan dan penawaran kentang. Dengan informasi tersebut, pemerintah bisa memberikan kebijakan yang terbaik kepada para petani kentang.